

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang di mana data diambil dari Badan Pusat Statistik, serta sumber lain terkait yang relevan sesuai dengan obyek yang diteliti. Data tersebut meliputi data pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan jumlah masyarakat terdidik yang ada pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana data tersebut dimulai pada tahun 2008 hingga 2017.

Data tersebut diolah seperti apa yang telah dijelaskan menggunakan model log-linier sesuai hasil Uji MWD (MacKinnon, White, Davidson). Kemudian data diolah menggunakan *Random Effect Model*. Penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu data pengeluaran pemerintah (Y) dengan satuan juta rupiah, kemudian variabel independen yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah (X1) dengan satuan juta rupiah, dana perimbangan (X2) dengan satuan juta rupiah, dan jumlah masyarakat terdidik (X3) dengan satuan jiwa.

4.2. Hasil Uji Model Regresi Panel

4.2.1. Uji MWD (MacKinnon, White, Davidson)

Dalam uji ini, mengingat pentingnya pemilihan bentuk empirik yang di mana digunakan untuk menentukan bentuk model linier atau non-linier dalam penelitian ini dibutuhkan uji MWD (MacKinnon, White, Davidson) maka dalam penelitian dibutuhkan uji tersebut. Hasil dari uji tersebut yaitu:

Tabel 4.1**Hasil Uji MWD Linier**

Dependent Variable: PP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/31/19 Time: 21:01
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-112299.5	65864.95	-1.704997	0.0951
PAD	1.064479	0.135659	7.846714	0.0000
DP	1.305994	0.090981	14.35465	0.0000
MT	0.436682	0.241999	1.804477	0.0779
Z1	-402686.9	575246.4	-0.700025	0.4875

Sumber: lampiran hasil regresi

Tabel 4.2**Hasil Uji MWD log-linier**

Dependent Variable: LOG(PP)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/31/19 Time: 21:02
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.606872	0.661965	0.916773	0.3641
LOG(PAD)	0.201845	0.022509	8.967287	0.0000
LOG(DP)	0.816719	0.052181	15.65156	0.0000
LOG(MT)	-0.009394	0.041142	-0.228323	0.8204
Z2	-5.67E-07	3.38E-07	-1.678956	0.1801

Sumber: lampiran hasil regresi

Tabel 4.3

Hasil Uji MWD

Variabel	Nilai Statistik-t	Nilai table-t α (=10%)	Nilai Probabilitas	Probabilitas
Z1	-0.700025	1,67943	0.4875	Tidak Signifikan
Z2	-1.678956	1,67943	0.1801	Tidak Signifikan

Sumber: lampiran hasil regresi

Berdasarkan hasil uji MWD (MacKinnon, White, Davidson) di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hasil uji tersebut, yaitu dalam penerapann dapat menggunakan model linier, maupun log-linier. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa kedua model tidak signifikan, sehingga dapat menggunakan kedua model tersebut. Dalam pengambilan keputusan, peneliti menggunakan model log-linier.

4.2.2. Hasil Regresi Panel

Dalam pemilihan model regresi, diperlukan uji terlebih dahulu untuk menentukan pemilihan regresi pada data panel, sehingga pada setiap penelitian memiliki dasar dalam bentuk statistik untuk melandasi sebuah pertimbangan.

1. Uji Chow Test (F-Statistik)

Dalam pengujian ini untuk mengetahui pemilihan model yang di mana antara menggunakan estimasi model *Common Effect Model*, atau *model estimasi Fixed Effect*, dalam uji tersebut terdapat hipotesis yaitu:

Ho : menggunakan model estimasi *Common Effect*

Ha : menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Pada uji ini, dapat dilihat nilai pada p-value yang terdapat pada estimasi model. Apabila pada nilai p-value kurang dari 10% (0,1) yang di mana berarti data tersebut signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, akan tetapi jika p-value pada data tersebut lebih dari 10% (0,1) maka model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect*

Tabel 4.4
Uji Chow (F-Statistik)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.590690	(4,42)	0.0502
Cross-section Chi-square	11.026301	4	0.0263

Sumber: lampiran hasil regresi

Dari hasil pengujian antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*, menunjukkan bahwa Cross-Section Chi-Square pada hasil uji tersebut yaitu 11,026301 dengan probabilitas sebesar 0,0263. Dengan hasil tersebut, probabilitas kurang dari 10% (0,1) sehingga secara statistik menolak H_0 , dan menerima H_a . Kesimpulan pada hasil uji tersebut yaitu model estimasi yang tepat yaitu menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

2. Uji Hausman Test

Dalam pengujian ini untuk mengetahui pemilihan model yang di mana antara menggunakan estimasi model Random Effect, atau model estimasi Fixed Effect, dalam uji tersebut terdapat hipotesis yaitu:

Ho : menggunakan model estimasi *Random Effect*

Ha : menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Pada uji ini, dapat dilihat nilai pada p-value yang terdapat pada estimasi model. Apabila pada nilai p-value kurang dari 10% (0,1) yang di mana berarti data tersebut signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, akan tetapi jika p-value pada data tersebut lebih dari 10% (0,1) maka model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect*

Tabel 4.5

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.908236	3	0.1786

Sumber: lampiran hasil regresi

Dari pengujian antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*, menunjukkan bahwa Cross-Section Random pada hasil uji tersebut yaitu 4,908236 dengan probabilitas sebesar 0,1786. Dengan hasil tersebut, probabilitas lebih dari 10% (0,1) sehingga secara statistik gagal menolak Ho, dan menerima Ha. Kesimpulan pada hasil uji tersebut yaitu model estimasi yang tepat yaitu menggunakan model estimasi *Random Effect*

1. Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: LOG(PP)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/31/19 Time: 21:14
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.383926	1.050222	1.317746	0.1941
LOG(PAD)	0.228966	0.033309	6.874060	0.0000
LOG(DP)	0.739865	0.079254	9.335401	0.0000
LOG(MT)	-0.014203	0.062821	-0.226081	0.8221
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.044178	0.2241
Idiosyncratic random			0.082198	0.7759
Weighted Statistics				
R-squared	0.945109	Mean dependent var		7.100024
S	0.941530	S.D. dependent var		0.346911
S.E. of regression	0.083885	Sum squared resid		0.323690
F-statistic	264.0098	Durbin-Watson stat		1.506920
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.949720	Mean dependent var		14.00094
Sum squared resid	0.373606	Durbin-Watson stat		1.305589

Sumber: lampiran hasil regresi

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Multikolinieritas

Pada kenyataannya, sangat sering sekali terjadi adanya sebuah hubungan antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Hubungan linier antara variabel independen tersebut disebut multikolinieritas. Pada prakteknya untuk mendapatkan estimator BLUE, tidak memerlukan asumsi terbebas dari masalah

multikolinieritas. Estimator BLUE hanya mengenai hubungan asumsi tentang variabel gangguan.

Pada dasarnya, karena adanya multikolinieritas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Namun karena hal tersebut varian pada model tersebut menjadi besar. Kemudian, ketika terjadi multikolinieritas terdapat beberapa konsekuensi yang di mana varian menjadi membesar, serta standar error yang membesar. Berikut dampak mengenai adanya multikolinieritas:

1. Estimator masih bersifat BLUE. Namun estimator mempunyai varian dan kovarian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.
2. Akibatnya, interval akan membesar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil, dan membuat variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
3. Walaupun dengan uji t variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen, namun koefisien determinasi R^2 masih bisa relatif tinggi.

Mendeteksi adanya multikolinieritas, dengan melihat koefisien determinasi yang tinggi. Dalam contoh diberikan asumsi yaitu lebih dari 0,8 serta variabel independen yang signifikan hanya sedikit yang signifikan terhadap variabel dependen melalui uji t. Namun melihat uji F secara statistik signifikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Widarjono,2013).

Tabel 4.6

Tabel Multikolinieritas

	Log(PAD)	Log(DP)	Log(POP)
Log(PAD)	1	0.622320834941084	0.6984604542225194
Log(DP)	0.622320834941084	1	0.4658607979697303
Log(MT)	0.6984604542225194	0.4658607979697303	1

Sumber: lampiran hasil regresi

Keterangan :

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DP = Dana Perimbangan

MT = Masyarakat Terdidik

Pada hasil tabel tersebut mengindikasikan, bahwa antar variabel, tidak memiliki hubungan multikolinieritas, dikarenakan tidak memenuhi asumsi dari nilai yang di mana di atas 0,8. Variabel pada model estimasi tersebut dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan permasalahan yang ada pada varian dari variabel gangguan yang di mana tidak konstan sehingga estimator tidak memiliki varian yang minimum tetapi dalam hal ini estimator masih linier dan tidak bias (BLUE) (Widarjono,2013).

Dalam mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, terdapat beberapa cara. Namun peneliti menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan beberapa tahap dengan menggunakan evIEWS, yaitu:

1. Membuat residual absolut (resabs) dengan menggunakan generate series resabs=abs(resid)
2. Estimasi resabs dengan variabel independen, kemudian menggunakan metode Fixed Effect Model.
3. Setelah muncul hasil estimasi model, probabilitas pada setiap variabel menjadi pertimbangan. Apabila nilai probabilitas < nilai alfa, maka terdapat Heteroskedastisitas pada variabel tersebut, begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas > nilai alfa maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Tabel 4.7

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(PP)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/31/19 Time: 21:27
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.526850	0.640692	0.822314	0.4152
LOG(PAD)	0.018189	0.021597	0.576657	0.6829
LOG(DP)	0.007695	0.050541	0.981127	0.9161
LOG(MT)	0.010077	0.037845	0.266276	0.7912
RESABS	0.156336	0.258365	0.605096	0.5482

Sumber: lampiran hasil regresi

Pada data tersebut, nilai probabilitas menjadi pertimbangan yang di mana, sesuai dengan asumsi yang telah diatur, yaitu probabilitas setiap variabel dibandingkan dengan nilai alfa. Berdasarkan hasil tersebut, maka probabilitas dari semua variabel independen lebih besar dari nilai alfa 10%

(0,1) sehingga dapat dipastikan bahawa variabel bebas dari Heteroskedastisitas.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji t (Pengujian Secara Individu)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Selain itu, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.383926	1.050222	1.317746	0.1941
LOG(PAD)	0.228966	0.033309	6.874060	0.0000
LOG(DP)	0.739865	0.079254	9.335401	0.0000
LOG(MT)	-0.014203	0.062821	-0.226081	0.8221

Sumber: lampiran hasil regresi

1. Pengujian terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1)

Berdasarkan pada hasil estimasi tersebut, didapatkan hasil probabilitas dari variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar 0,0000. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 10%, maka variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) signifikan positif terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y).

2. Pengujian terhadap Dana Perimbangan (X2)

Berdasarkan pada hasil estimasi tersebut, didapatkan hasil probabilitas dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) sebesar 0,0000. Hasil

tersebut mengindikasikan bahwa nilai probabilitas kurang dari 10%, maka variabel Dana Perimbangan (X2) signifikan positif terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y)

3. Pengujian terhadap Jumlah Masyarakat Terdidik (X3)

Berdasarkan pada hasil estimasi tersebut, didapatkan hasil probabilitas dari variabel Masyarakat Terdidik (X3) sebesar 0,8221. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 10%, maka variabel jumlah masyarakat terdidik (X3) tidak signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah (Y).

4.4.2. Uji F (Uji Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui, apakah setiap variabel independen yang diujikan signifikan atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji F dengan Estimasi Random Effect

R-squared	0.945109	Mean dependent var	7.100024
S	0.941530	S.D. dependent var	0.346911
S.E. of regression	0.083885	Sum squared resid	0.323690
F-statistic	264.0098	Durbin-Watson stat	1.506920
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.949720	Mean dependent var	14.00094
Sum squared resid	0.373606	Durbin-Watson stat	1.305589

Sumber: lampiran hasil regresi

Berdasarkan pada hasil estimasi tersebut didapatkan bahwa nilai Prob(F- statistics) sebesar 0,00000 yang di mana berarti nilai probabilitas(f-statistics) tersebut kurang dari nilai alfa 10%, maka model tersebut signifikan pada nilai 10% dan berarti menolak asumsi H_0 . Artinya, model pada hasil Uji F tersebut layak dan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4.4.3. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Pengujian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi pada estimasi model tersebut. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang dirunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R- Squared.

Tabel 4.10

Hasil R-Squared dengan Estimasi Random Effect

R-squared	0.945109
S	0.941530
S.E. of regression	0.083885
F-statistic	264.0098
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: lampiran hasil regresi

Dari hasil estimasi tersebut didapatkan bahwa besarnya R-squared yaitu mampu menjelaskan variabel dependen (Pengeluaran Pemerintah) sebesar 94,51% sedangkan sisanya sebesar 5,49% dijelaskan variabel lain diluar model.

4.5. Interpretasi Hasil

Menjelaskan hasil interpretasi antar variabel, yaitu variabel independen dengan variabel dependen, yang didasarkan pada koefisien variabel.

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1)

Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah, yang mana setiap kenaikan PAD sebesar 1% maka akan mempengaruhi pengeluaran pemerintah sebesar 0,228966%

2. Variabel Dana Perimbangan (X2)

Dana Perimbangan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah, yang di mana setiap kenaikan Dana Perimbangan sebesar 1% maka akan mempengaruhi pengeluaran pemerintah sebesar 0,739865%

3. Variabel Jumlah Masyarakat Terdidik (X3)

Jumlah Masyarakat Terdidik, tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah

4.6. Analisis Ekonomi

Dalam hasil analisis penelitian ini faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008 hingga 2017 adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan jumlah masyarakat terdidik. Pengaruh masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah

Dari penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu pendapatan asli daerah mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta, sesuai dengan hipotesis yang telah dinyatakan pada penelitian tersebut.

Pendapatan asli daerah dapat didefinisikan sebagai penerimaan yg bersumber dari pungutan diwilayah tertentu. Sehingga ketika pendapatan asli daerah tersebut mengalami kenaikan maka tandanya anggaran belanja untuk pemerintah juga mengalami kenaikan. Akibatnya pengeluaran pemerintah menjadi lebih meningkat sebab anggaran yang disediakan lebih banyak.

2. Dana perimbangan

Didalam penelitian tersebut mendapatkan hasil yang menyatakan dana perimbangan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dana perimbangan merupakan dana yang digelontorkan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam rangka pendanaan kebutuhan daerah. Di provinsi Yogyakarta sendiri dana perimbangan sangat mendominasi

jumlahnya di dalam APBD. Sehingga dana perimbangan akan sangat berpengaruh didalam anggaran belanja pemerintah. Dengan semakin tingginya dana perimbangan maka anggaran belanja juga akan semakin meningkat, artinya semakin tinggi anggaran yang disediakan maka semakin tinggi pula pengeluaran pemerintah.

3. Jumlah Masyarakat Terdidik

Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu mengenai pengaruh jumlah masyarakat terdidik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah, dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai alfa yaitu 0,8221 lebih besar dari 10% (0,10)

Hal tersebut disebabkan karena jumlah masyarakat yang terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta kurang mendominasi masyarakat yang ada. Rata rata disetiap wilayah Kabupaten atau kota di Yogyakarta hanya memiliki 36-46% masyarakat terdidik (BPS D.I.Yogyakarta). Sehingga pemerintah tidak terlalu menggunakan pengeluarannya untuk memfasilitasi masyarakat tersebut. Dengan kata lain pemerintah lebih fokus terhadap fasilitas yang dapat digunakan masyarakat secara umum.